

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Inkuairi* dan Konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning*, *Inkuairi* dan Konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis kelas XI SMK Negeri 2 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2014/2015.

5.2. Implikasi

Untuk mewujudkan suasana belajar dimana siswa menjadi pusat kegiatan belajar atau mewujudkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat memberikan siswa pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan teori konstruktivis, pengetahuan itu dibangun sendiri dalam pikiran siswa. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman fisik dan juga dari orang lain melalui dari transmisi sosial. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa, akan tetapi siswa sendiri yang harus memaknai apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pemahamannya, dan salah satu penerapan teori konstruktivis dalam pembelajaran di sekolah adalah dengan menggunakan *Inkuairi*. Keuntungan penggunaan model pembelajaran *Inkuairi* selain dapat mengembangkan aktivitas siswa model ini juga bisa meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang

dibahas dan prestasi belajar siswapun meningkat, sedangkan kelemahannya yaitu memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan dalam teori belajar bermakna, siapapun yang terlibat dalam proses pembelajaran, maka sesungguhnya ia bermaksud untuk mencapai kebermaknaan belajar (kebermaknaan intelektual, kebermaknaan sosial, dan kebermaknaan spiritual). Belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyidikan atau penemuan karena pengetahuan yang diperoleh melalui belajar seperti ini akan bertahan lama dan memiliki nilai transfer yang baik sehingga sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, membantu siswa dalam memproses informasi yang dimiliki, membantu siswa untuk membangun pengetahuannya tentang dunia sosial dan dunia fisik yang ada disekitarnya dan dapat melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan serta memecahkan masalah yang dilakukan melalui langkah-langkah penelitian ilmiah dan salah satu penerapan teori belajar bermakna dalam pembelajaran di sekolah adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebuah model pembelajaran yang menstrukturkan materi pelajaran dalam kurikulum pembelajaran yang mendorong siswa berhadapan dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan sebuah stimulus untuk belajar sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan masalah tersebut dijadikan sebagai basis pembelajaran. Guru tidak menyampaikan konsep secara langsung tetapi memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan membangun konsep dari permasalahan yang diberikan. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan siswa mendapat lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan

interpersonal dan komunikasi, kecakapan pencarian, pengolahan informasi, dan mendorong pembelajaran siswa lebih aktif dan mendalam.

Melalui penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dan *Problem Based Learning* diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar serta mampu mengasah dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam belajar.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan bahwa : 1) Kepada pihak pengampu mata pelajaran IPA agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang variatif salah satunya model pembelajaran *Inkuiri* dan *Problem Based Learning*. 2) perlu diadakan pelatihan bagi guru demi meningkatkan kemampuan dalam merancang model pembelajaran. (3) Guna penelitian lanjut pada penerapan model pembelajaran khususnya kepada yang menjadi mitra peneliti, perlu disosialisasikan juga terlebih dahulu kepada siswa bagaimana mekanisme model dan apa yang perlu dan tidak perlu dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung agar kekakuan tidak terjadi.